

**Analisis Bunyi Vokal “E” pada Daerah Indragiri Hulu****Devita Rahmawati Putri<sup>a</sup>, Della Ardila<sup>b</sup>, Luthfi Hayatun Maharani<sup>c</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>d</sup>**Universitas Islam Riau<sup>a-d</sup>devitarahmawatiputri@student.uir.ac.id<sup>a</sup>, dellaardila@student.uir.ac.id<sup>b</sup>,luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id<sup>c</sup>, m.mukhlis@edu.uir.ac.id<sup>d</sup>**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

*The purpose of this study is to describe the vowel sound e in the Indragiri Hulu community. This study uses document and interview methods that have been collected by the author. The research data is in the form of everyday vocabulary containing the vowel ‘e’ pepet /. This study also uses phonological theory in the pronunciation of the vowel ‘e’. The results of this study show that the vocabulary used by the community has the ending ‘e’ at the end of the vocabulary. Vocabulary that is spoken has become a characteristic of the surrounding community in vocabulary or speaking. besides that, the language of the people of Indragiri Hulu has a very prominent characteristic by getting results on the appearance of the front, middle ‘e’ vowel, by getting results that have characteristics and are not rounded. Phonological features of vowel sounds with emphasis, emphasis on the vowel ‘e’.*

**Keywords:** *phonology, phonetics, regional languages of Indragiri Hulu upstream*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bunyi vokal e pada masyarakat Indragiri Hulu. penelitian ini menggunakan metode dokumen dan wawancara yang telah dikumpulkan penulis. Data penelitian berupa kosakata sehari-hari dengan mengandung huruf vokal /e/ pepet . penelitian ini juga menggunakan teori fonologi dalam pelafalan huruf vokal ‘e’. Hasil penelitian ini menggunakan bahwa kosakata yaang digunakan masyarakat mempunyai akhiran ‘e’ pada akhir kosakata. Kosakata yang terucap sudah menjadi ciri khas masyarakat sekitar dalam berkosakata atau berbicara. di samping gitu bahasa masyarakat Indragiri Hulu memiliki ciri yang sangat menojol dengan mendapatkan hasil pada pemunculan vokal ‘e’ depan, tengah, dengan mendapatkan hasil mempunyai ciri dan tak bulat. Ciri fonologi bunyi vokal dengan penegasan, penekanan dalam huruf vokal ‘e’.

**Kata Kunci:** fonologi, fonetik, bahasa daerah Indragiri Hulu

## 1. Pendahuluan

Pada umumnya, kemampuan berbahasa Indonesia sering selalu diidentikkan dengan keterampilan berbicara saja, tanpa mengindahkan keterampilan lainnya terlebih kemampuan berbahasanya. Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk social membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut Bahasa. Fonologi juga termaksud ke dalam kajian pembahasan ini.

Pengetahuan bahasa yang termuat dalam cabang ilmu fonologi merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki mahasiswa maupun masyarakat. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti keduanya berhubungan erat satu sama lain (Bawamenewi, 2020). Fonologi diartikan sebagai bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan terkait bunyi bahasa (Rosilawati & Sutrisna, 2021). Tidak hanya pengetahuan fonologi saja yang dikembangkan melainkan juga adanya pengetahuan linguistic. Dengan adanya pengetahuan ini terciptalah sebuah kajian ilmu yang harus digunakan oleh mahasiswa maupun masyarakat, dengan berbahasa yang benar dan baik. Fonologi merupakan salah satu cabang dari linguistik.

Dalam kehidupan manusia tentunya memiliki Bahasa tertentu yang mereka gunakan dalam kesehariannya. Hubungan manusia dengan Bahasa merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Maka dari itu, Bahasa pada setiap kehidupan social dalam bermasyarakat memiliki ciri khas. Masing-masing daerah memiliki ciri kekhasan dalam baik dari segi kebudayaan maupun Bahasa. Bahasa adalah media yang dipergunakan sebagai pengungkapan maksud dalam berinteraksi atau berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya faktor bahasa untuk melakukan berbagai interaksi dengan orang lain ciri khas kebahasaan yang digunakan oleh manusia memiliki berbagai ragam hal ini disebabkan faktor asal daerah, lingkungan, kebiasaan masyarakat serta adat istiadat.

Bahasa biasanya digunakan oleh orang-orang pastinya memiliki maksud serta tujuan yang berbeda, karena faktor asal daerah serta lingkungan tadi menyebabkan ciri kekhasan berbahasa dan logat yang beragam, bahkan logat menjadi jati diri yang dapat membedakan satu daerah dengan daerah lain serta penanda asal usul orang yang berbicara. Bahasa diartikan sebagai unsur yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbicara maupun dalam proses pemerolehan atau belajar (Mabruroh, 2017). Selain itu, yang menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu di Indonesia adalah bahasa daerah (Wahyuni & Widagsa, 2017). Dengan demikian, bahasa dijadikan sebagai unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari dan Bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa ibu.

Ujaran terdiri atas unsur segmental dan unsur suprasegmental. Unsur segmental merupakan unsur bunyi vokal dan konsonan dalam ujaran yang diproduksi, sedangkan unsur suprasegmental adalah intensitas, nada, durasi, tekanan, dan jeda yang menyertai sebuah ujaran (Thamrin et al., 2023). Bunyi vokal adalah bunyi ujaran yang membawa getaran saat mengeluarkan suara, aliran udara yang keluar dari mulut dan faring yang tidak terkena hambatan atau halangan (Thamrin et al., 2023).

Vokal atau huruf hidup adalah suara di dalam bahasa lisan yang dicirikan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glottis. Vokal konsonan dengan konsonan yang dicirikan dengan penutupan satu atau lebih titik artikulasi disepanjang rongga suara. Dengan berbagai macam vokal yaitu a, i, u, e, dan o. Pembentukan vokal ini didasarkan pada posisi bibir, tinggi rendahnya lidah, dan maju undurnya lidah. Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan melibatkan pita suara tanpa penyempitan atau penutupan apapun pada tempat pengartikulasian manapun.

Pembahasan pada artikel ini adalah penggunaan bunyi vokal 'e'. vokal 'e' sendiri terbagi menjadi dua, yaitu secara pepet dan taling. Akan tetapi, pada pembahasan ini hanya membahas vokal 'e' pepet pada akhiran dari kata dalam berbicara masyarakat Indragiri hulu air molek. Air molek merupakan nama daerah yang terletak di kecamatan pasir penyu Indragiri hulu, riau. Masyarakat Air Molek pada umumnya bersuku melayu dan memiliki ciri khas dalam berdialek atau berkomunikasi antar satu sama lain.

Bahasa yang digunakan di setiap masyarakat memiliki variasi. salah satu munculnya variasi tersebut ialah letak geografis. Letak geografis sangat memengaruhi aksent yang digunakan di setiap daerahnya. Bahwasanya kalau kita dapat mengatakan keadaan yang tepat yang terjadi dalam suatu proses fonologis, sebenarnya kita memberikan suatu kaidah. Hingga kini perubahan-perubahan dinyatakan dalam Bahasa sehari-hari (Sartini, 2012). Masyarakat Indragiri hulu khususnya di daerah Air Molek sering menggunakan akhiran vokal 'e' dalam berkomunikasi sehari-hari (nonformal).

Dalam pembahasan kali ini Air Molek memiliki ciri khas pada unsur kebahasaannya. Hal yang paling sering ditemui masyarakat sering menambahkan imbuhan ‘e’ pada akhiran kata dalam kosakata tertentu pada percakapan sehari-hari. Seperti contoh kalimat berikut: ‘Aduh capek kali mamak e’. Dari contoh tersebut analisis yang dapat kita temukan pada kalimat tersebut memiliki akhiran ‘e’ pada kata ‘mamak e’. Akhiran ‘e’ memiliki makna sebagai kata “nya”. Imbuhan /-e/ dianggap sama dengan bentuk /-nya/ dalam penulisan kalimat berbahasa Indonesia (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Dan tentunya dalam penelitian ini terdapat unsur fonologi yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Berupa bunyi vokal yang termaksud dalam kajian fonologi. Bunyi vokal tidak hanya mengandung unsur huruf e saja, melainkan ada a, i, u, e, dan o. Tetapi dalam penelitian ini mengambil bahan kajian vokal huruf

## 2. Metodologi

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek yang dilakukan atau bersangkutan. Metode dan teknik penelitian merupakan alat yang dipilih dalam melaksanakan sebuah penelitian terhadap suatu objek. Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penulis mengambil penelitian ini karena metode kualitatif dapat menggambarkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Dan juga data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat dari dokumen dan wawancara terhadap masyarakat Indragiri hulu.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini mengumpul data-data dokumen, tahap interview, tahap analisis, dan penarikan simpulan hasil dari wawancara saudara Risma Aldina selaku masyarakat Indragiri Hulu. Dengan menggunakan teori fonologi sebagai bahan kajian pada pembahasan bunyi vokal.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Dengan adanya penelitian kualitatif ini dapat menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya dalam penelitian akhiran bunyi vokal ‘e’ pepet. Dengan menunjukan pentingnya kedalaman dan detailnya suatu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Metode pengambilan data penelitian ini diambil dengan cara video suara melalui telepon whatsapp sebagai sumber utamanya. Aplikasi audio suara digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pencairan informasi kalimat-kalimat yang memiliki akhiran imbuhan ‘e’, apakah setiap akhiran imbuhan ‘e’ berbeda pada setiap kalimatnya. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Riau Gedung C pada tanggal 19 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB.

Langkah dalam menentukan metode ini pertama menentukan judul serta melakukan riset mengenai hal-hal terkait. Selanjutnya mencari narasumber yang akan melalui tahap wawancara sehingga kami dapat mengumpulkan informasi secara lengkap dan jelas terkait pembahasan tersebut. Maka kami dapat menuliskan informasi apa saja yang kami terima dari narasumber terpercaya. Selanjutnya dianalisis sehingga penulis dapat menentukan menuliskan penelitian ini dengan terstruktur dan sistematis serta memiliki manfaat bagi pembaca agar mengetahui dan memahami ciri kebahasaan yang ada pada daerah Indragiri Hulu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Fonologi adalah sebuah kajian tentang ilmu bunyi. Fonologi mengidentifikasi sebagai masalah-masalah bunyi bahasa secara umum, tanpa memperhatikan apakah bunyi bahasa yang dibicarakan itu terdapat dalam suatu bahasa tertentu atau tidak. Dengan ini kajian fonologi yang membahas tentang bunyi vokal e pada daerah Indragiri Hulu akan membahas beberapa penelitian yang telah dilakukan.

### Mendefinisikan Akhiran Bunyi Vokal ‘e’ Daerah Indragiri Hulu.

Hasil dan pembahasan, jadi pembahasan dalam artikel yang penulis buat ini adalah analisis mengenai penyebutan kata e sebagai kata ganti nya dalam akhiran percakapan yang biasa dilakukan di wilayah kabupaten Indra girihulu khususnya air molek. Perubahan imbuhan tersebut diakibatkan oleh afiksasi (Nafisah, 2017). Yang mana mayoritas penduduk nya merupakan orang Melayu. Imbuhan ‘e’ digunakan dalam akhiran kata pengganti nya dalam berkomunikasi contohnya, Rika bertanya pada pina

"nanti sore kita mengerjakan tugas dirumahnya" biasanya masyarakat air molek lebih sering mengganti kata nya menjadi e " nanti sore mengerjakan tugas dirumah e", karena itu kata 'e' menjadi ciri khas masyarakat Air Molek dalam berkomunikasi tak hanya masyarakat yang bersuku Melayu saja, Jawa, Bugis dan lain lain juga terkadang menggunakan e sebagai akhiran. Maka dari itu, dengan kekhasan bahasa Air Molek yang terjadi menjadikan pembeda antara bahasa melayu Air Molek dengan bahasa melayu lainnya.

Dalam penelitian ini kajian fonologi memiliki dua jenis e, yaitu e taling dan e pepet . Dan dalam pembahasan ini enderung menggunakan kata e pepet. Dan yang menjadi pembeda antara e taling dengan e pepet adalah, e taling adalah huruf e yang dilafalkan penuh dan huruf e pepet adalah huruf e yang dilafalkan setengah. Pengucapan huruf vokal e dengan menggunakan bibir atas dan bibir bawah lebih dirapatkan dan dibunyikan dengan menggema.

Pengamatan terhadap data yang sudah dikumpulkan menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Indragiri Hulu memiliki khas dalam pelafatan kosakata di akhir kosakata. Secara umum, bahasa yang terjadi dalam masyarakat Indragiri Hulu dalam pelafatan kata sehari-hari menggunakan akhiran /e/, yang dimana memiliki akhiran yang menonjol pada kosa kata yang mereka ucapkan. Disamping itu, variasi bunyi-bunyi vokal ditandai dengan munculnya bunyi vokal /e/ (pepet) pada hampir sebagian besar kosakata masyarakat Indragiri Hulu.

Masyarakat Indragiri Hulu menyingkat bentuk-bentuk kosakata yang digunakan pada keseharian mereka dalam berkomunikasi. Hal itu digunakan untuk kemudahan dan kesantiaian mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian, akhiran 'e' yang merupakan singkatan kata, yang sudah menjadi kekhasan mereka dalam berkomunikasi dan juga menjadi bentuk pergaulan mereka dalam berinteraksi sesama masyarakat daerah Air Molek.

Setiap bunyi vokal mempunyai suatu susunan frekuensi forman yang unik dan sekaligus menjadi pembeda antara bunyi vokal satu dengan bunyi vokal lainnya. Hal ini berarti jika seseorang memproduksi bunyi vokal pada suatu ucapan tertentu maka secara otomatis frekuensi forman yang diucapkan akan berbeda, namun perbedaan tersebut tidaklah signifikan jika bunyi yang dihasilkan serupa atau sama dengan bahasa yang lainnya. Sedangkan bila perbedaan tersebut cukup mencolok maka sudah dipastikan bahwa bunyi yang dihasilkan berbeda dengan bunyi yang lainnya.

Kosakata yang digunakan masyarakat memiliki kecenderungan melepaskan segmen terakhir seperti berikut ini. Mamak e, 'e' yang menjadi akhiran vokal yang dilepaskan setelah mengucapkan kosakata. Tidak hanya terdapat pada satu kosakata saja melainkan lebih dari satu kata yang memiliki akhiran 'e'.

### **Ujaran Akhiran Vokal 'e' Yang Diucapkan Masyarakat Indragiri Hulu**

Setiap daerah umumnya memiliki ciri khas atau dialek yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lain. Dialek diartikan sebagai bahasa lisan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari (Hamid et al., 2016). Ciri khas yang dimiliki bisa saja berupa adat kebiasaan, bahasa, dan tradisi tradisi. Khususnya daerah Air molek kabupaten Indragiri hulu bahasa yang menjadi ciri dimana masyarakat menggunakan akhiran vokal 'e' dalam berbicara menggantikan kata nya. Hal semacam ini tentunya tidak di temui di setiap daerah, maka itu ini menjadi ciri khas dari masyarakat air molek. Tak jarang hal ini di bawa sampai ke luar daerah contoh anak air molek yang berkuliah di Pekanbaru masih tetap mempertahankan kebiasaan serta cara berbicara seperti di tempat asalnya. Bahasa Air Molek ini digunakan juga pada anak remaja sekitar dalam bergaul. Sehingga terbawa dalam dialek yang dilakukan keseharian mereka dalam bergaul maupun berkomunikasi di daerah manapun. Dan sudah menjadi bawaan ataupun kebiasaan dalam bertutur kata.

Namun, sedikit dari daerah Air Molek yang tidak menggunakan imbuhan akhiran e, melainkan banyak dan hamper menyeluruh. Karena tidak semua orang yang bertempat tinggal di Air Molek merupakan orang melayu. Tetapi karena sudah menjadi ciri khas kata atau dialek yang di ucapkan dalam keseharian mereka, orang yang bukan orang melayu pun akan terpengaruh dengan dialek yang dilakukan di daerah tersebut. Ujaran bunyi vokal e yang menjadi imbuhan kata dalam dialek daerah tersebut.

Sementara itu, ujaran bunyi vokal 'e' dalam bahasa Indonesia dapat memiliki beberapa variasi bunyi yang bergantung pada konteks dan pengucapan. Diingat bahwa cara pengucapan bunyi vokal 'e' dalam bahasa Indonesia dapat sedikit bervariasi tergantung pada dialek dan regional yang digunakan. Dengan bunyi vokal 'e' yang disebutkan pada akhiran kosakata masyarakat tersebut, 'e'

mempunyai maksud dan makna yaitu ‘nya’. Dengan makna ‘nya’ disini menyesuaikan dengan kosakata yang diucapkan. Seperti mamak e, ‘e’ disini mengandung makna mamaknya yang berarti mamak ini. Sehingga ‘nya’ tidak cenderung juga diartikan untuk menanyakan tempat. Bunyi vokal e juga dapat digunakan dalam bentuk sapaan, ucapan terimakasih dan lain sebagainya, yang tidak berkecenderungan dalam satu dialek saja.

Kosakata lain seperti, dimana e, akhiran ‘e’ memiliki makna yang sama yaitu ‘nya’. Tetapi dengan maksud menanyakan keberadaan seseorang. Dan juga memiliki makna yang berbeda dengan kosakata pada sebelumnya. Sebagai vokal belakang yang diucapkan, maka ‘e’ dijadikan sebagai pelepasan bunyi vokal pada akhir kosakata. Seperti contoh lain, yakni pada kosakata “kemana e”. Pada kosakata tersebut akhiran ‘e’ memiliki makna “kemananya”. Kata akhiran ‘e’ banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain seperti di mana e, lama e, bunga e, ramai e, jauh e, lapar e, rambut e, rumah e, anak e, bapak e, nenek e, tanah e, rumput e, baju e, panci e, wajan e, motor e, dan lain sebagainya.

Pada kosakata “di mana e” memiliki makna di mananya. Pada kosakata “bunga e” memiliki makna bunganya. Pada kosakata “ramai e” memiliki makanya ramainya. Pada kosakata “jauh e” memiliki makna jauhnya. Pada kosakata “lapar e” memiliki makna laparnya. Pada kosakata “rambut e” memiliki makna rambutnya. Pada kosakata “rumah e” memiliki makna rumahnya. Pada kosakata “anak e” memiliki makna anaknya. Pada kosakata “bapak e” memiliki makna bapaknya. Pada kosakata “nenek e” memiliki makna neneknya. Pada kosakata “tanah e” memiliki makna tanahnya. Pada kosakata “rumput e” memiliki makna rumputnya. Pada kosakata “baju e” memiliki makna bajunya. Pada kosakata “panci e” memiliki makna pancinya. Pada kosakata “wajan e” memiliki makna wajannya. Berikut kosakata akhiran “e”, contoh dalam kalimat dan makna dalam setiap kalimatnya.

**Tabel 1. Makna Kata**

<b>Kosakata</b>	<b>Contoh kalimat</b>	<b>Makna</b>
Ember e	Di mana ember e?	‘e’ : menanyakan letak ember
Bunga e	Cantik bunga e	‘e’ : menyatakan bunga yang cantik
Tanah e	Banyak tanah e	‘e’ : menyatakan tanahnya banyak
Baju e	Bagus baju e	‘e’ : menyatakan bajunya bagus
Rumah e	Besar rumah e	‘e’ : menyatakan rumahnya besar
Motor e	Baru motor e	‘e’ : menyatakan motornya baru
Mobil e	Rusak kali mobil e	‘e’ : menyatakan mobilnya rusak
Kucing e	Lucu kucing e	‘e’ : menyatakan kucingnya lucu
Botol e	Besar botol e	‘e’ : menyatakan botolnya besar
Tas e	Mahal tas e	‘e’ : menyatakan tasnya mahal
Marah e	Kamu marah e?	‘e’ : menanyakan kamu marah ya
Sekolah e	Bagus sekolah e	‘e’ : menyatakan sekolahnya bagus
Daun e	Gugur daun e	‘e’ : menyatakan daunnya gugur
Tikar e	Besar tikar e	‘e’ : menyatakan tikarnya besar
Kampus e	UIR elit kampus e	‘e’ : menyatakan kampus UIR elit
Kompore	Rusak kompor e	‘e’ : menyatakan kompornya rusak
Galon e	Butek galon e	‘e’ : menyatakan galonnya butek
Piring e	Banyak pecah piring e	‘e’ : menyatakan banyak piring yang pecah
kaca e	Gelas kaca e	‘e’ : menyatakan gelas kaca
Cermin e	Mengaca di cermin e	‘e’ : menyatakan bercermin di kaca
Kawan e	Dia kawanmu e?	‘e’ : menanyakan dia kawanmu
Sarung e	Memakai sarung e	‘e’ : menyatakan pemakaian sarung
Kunci e	Buka dengan kunci e	‘e’ : menyatakan membuka dengan kunci
Buah e	Membelah buah e	‘e’ : menyatakan membelah buahnya
Telur e	Makan telur e	‘e’ : menyatakan makan telur
Celana e	Memakai celana e	‘e’ : menyatakan memakai celana
Tempat e	Di mana tempat e?	‘e’ : menanyakan tempat
Helm e	Berapa harga helm e?	‘e’ : menanyakan harga helm
Lipstik e	Warna merah lipstik e	‘e’ : menyatakan warna lipstick adalah merah
Sabun e	Harum sabun e	‘e’ : menyatakan sabunya harum
Shampo e	Anti ketombe shampo e	‘e’ : menyatakan shamponya anti ketombe

Ramai e	Orang ramai e	'e' : menyatakan keramaian
Sepi e	Kemana semua, sepi e?	'e' : menanyakan keberadaan, karena terasa sepi
Panas e	Siang ini panas e	'e' : menyatakan siang ini panas
Buku e	Menulis di buku e	'e' : menyatakan penulisan di buku
Kertas e	Melipat kertas e	'e' : menyatakan melipat kertas

Hubungan antara Bahasa dan masyarakat terjalin sangat erat. Hubungan keduanya sangat mengakar. Bahasa menjalankan fungsi dalam Masyarakat dan Masyarakat melakukan hal yang sama terhadapnya. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, penggunaan huruf e dalam kata yang digunakan sehari-hari menggantikan imbuhan nya. Hal ini juga sebagai ciri khas Masyarakat daerah Indragiri hulu khususnya Air molek Penggunaan kata e sebagai pengganti nya ini sering di ucapkan secara seponatan juga tanpa struktur.

Selain daerah Indragiri Hulu, terdapat juga di beberapa daerah lain yang menggunakan imbuhan akhiran 'e', akan tetapi di daerah tersebut imbuhan akhiran 'e' tidak dijadikan sebagai pengganti "nya", melainkan mengisi atau memadukan suatu kata. Berbeda dengan daerah Indragiri Hulu, yang menjadikan imbuhan akhiran 'e' sebagai pengganti "nya" dalam kegiatan berbahasa secara lisan maupun tidak lisan. Secara lisan bisa digunakan ketika bertemu secara langsung atau tatap muka. Sedangkan secara tidak langsung bisa berupa mengirim pesan pada sesama. Adapun bentuk pesan yang dikirim ketika berbahasa tertulis yang menggunakan imbuhan akhiran 'e' seperti "Tadi pagi, aku ke rumah kamu , ku lihat-lihat banyak juga *bunga e* ". pada kalimat tersebut merupakan contoh dari berbahasa tertulis yang menggunakan imbuhan akhiran e dalam berkomunikasi.

Dalam penggunaan imbuhan akhiran e ini juga memiliki kata imbuhan yang dilakukan di tengah kata pada tutur kata yang diucapkan. Namun, kebanyakan masyarakat Air Molek menggunakan imbuhan vocal e tersebut pada akhir kata. Dan juga dalam imbuhan vocal e ini terjadi perulangan yang tidak sengaja terucapkan. Seperti, bagaimana ini e, macam ini e?. Dalam pengucapan kalimat tersebut imbuhan e terjadi perulangan. Tidak ada penetapan khusus penggunaan kata ini tapi berbahasa seperti ini dilakukan secara seponatan dan melalui kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan terus menerus. Menyebabkan Sebagian Masyarakat menjadikan kata e sebagai pengganti kata nya. Seiring berjalannya waktu masih tetap digunakan hingga sekarang. Dan menjadi ciri khas gaya berbahasa Masyarakat Air molek. Sampai saat ini, imbuhan akhiran 'e' masih terus digunakan, baik dari orang dewasa hingga anak-anak. Imbuhan akhiran 'e' terbilang familiar terkhususnya di kawasan Air Molek. Dengan demikian, imbuhan akhiran 'e' menjadi ciri khas daerah Air Molek.

Adanya Ragam atau dialek pada suatu daerah akan menjadikan ciri khas unik yang dimiliki untuk daerah tersebut. Setiap daerah pastinya memiliki ragam atau dialek yang berbeda-beda. Begitu pula dengan ragam atau dialek pada daerah Indragiri Hulu ini terkhususnya Air Molek. Imbuhan akhiran 'e' memang banyak ditemukan selain di daerah Indragiri Hulu, akan tetapi ada pembeda dalam segi penggunaannya. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa penggunaan akhiran imbuhan 'e' yang digunakan di daerah Indragiri Hulu ini sebagai pengganti 'nya' dalam akhiran kata. Bukan untuk semua akhiran kata, akan tetapi untuk menanyakan dan menyatakan sesuatu.

Maka dari itu tidak ada penetapan khusus terkait penggunaan imbuhan akhiran dalam pengucapan yang dilakukan masyarakat daerah Indragiri Hulu terkhususnya Air Molek. Adanya imbuhan akhiran e merupakan bahasa melayu yang dipakai oleh warga Air Molek dan sekitarnya. Yang menjadi ciri khas warga sekitar dalam berkomunikasi.

Dalam komunikasi masyarakat ataupun warga sekitar dalam imbuhan akhiran kata vocal e, digunakan dalam penggantian kata atau singkatan kata yang mereka ucapkan. Karna orang melayu yang lebih mengidentikan singkatan kata dalam penuturan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, terciptalah ujaran kata yang memiliki imbuhan akhiran e. Jika orang yang bukan berasal dari daerah sekitar, maka mereka juga akan mendapat kesalahan-kesalahan dalam pengartian bahasa yang diucapkan oleh warga sekitar. Keidentikan ini sudah menjadi khas warga sekitar dalam bergaul, berkomunikasi dan juga berinteraksi antar sesama warga sekitar. Sehingga ciri khas mereka dalam berbicara tidak dapat digantikan karna sudah menjadi kebiasaan.

Bahasa yang digunakan oleh warga sekitar, merupakan bahasa melayu. Tetapi bukan merupakan bahasa melayu baku yang mereka pakai, melainkan bahasa daerah atau bahasa yang sudah menjadi ciri khas mereka dalam berbicara. Dengan adanya penelitian ini juga tidak menemukan kebakuan mereka dalam bertutur bahasa sehari-hari. Dengan menggunakan kata yang berakhiran e.

Bunyi e yang digunakan oleh warga sekitar cenderung menggunakan bunyi e pepet dan bukan memakai e taling.

Dengan adanya kecenderungan dalam pemakaian e pepet, maka imbuhan kata yang diucapkan memiliki imbuhan e yang setengah. Tidak sejelas dalam penggunaan e taling. Dan e pepet yang digunakan dalam dialek kalimat mereka menjadi pembeda bahasa melayu Air Molek. Walaupun mungkin ada bahasa melayu di daerah lain yang juga sama memiliki imbuhan akhiran vocal e dalam dialek yang mereka lakukan.

Kata imbuhan e juga bias menjadi dialek sapaan dalam berkomunikasi. Dialek diartikan sebagai ragam atau variasi dalam suatu bahasa yang sama yang dapat dibedakan melalui ciri-ciri, kosa kata, atau tatabahasa (Ahmad et al., 2011). Dan juga mencakup seluruh dialek yang mereka ucapkan. Namun, menyesuaikan arti dan makna dalam dialek yang mereka lakukan. Tidak asal kalimat yang dikatakan, melainkan harus memahami dialek antara pembicara dan pendengar agar tidak salah dalam pemahaman dialek. Bunyi vokal e memang jarang di temukan dalam bahasa melayu pergaulan. Sehingga sulit dalam pemahaman yang terkait dalam dialek. Perlunya juga pemahaman ujaran bunyi vokal e yang digunakan pada daerah Indragiri Hulu terkhususnya Air Molek.

#### 4. Simpulan

Fonologi adalah kajian ilmu bunyi yang terdiri dari dua objek kajian utama, yaitu tata bunyi (fonetik) yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, dan tata fonem (fonemik) yang mempelajari fonem-fonem. Salah satu aspek dalam kajian fonologi adalah bunyi vokal. Bunyi vokal merupakan bunyi yang dihasilkan tanpa hambatan pada alat bicara. Dalam kajian bunyi vokal, terdapat beberapa huruf yang meliputi a, i, u, e, o. Fonologi adalah kajian ilmu bunyi yang terdiri dari dua objek kajian utama, yaitu tata bunyi (fonetik) yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, dan tata fonem (fonemik) yang mempelajari fonem-fonem. Salah satu aspek dalam kajian fonologi adalah bunyi vokal. Bunyi vokal merupakan bunyi yang dihasilkan tanpa hambatan pada alat bicara. Bunyi vokal juga dikenal sebagai bunyi bahasa yang diucapkan melalui alat bicara manusia

Penggunaan kata 'e' sebagai akhiran kata pengganti dalam percakapan sehari-hari di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya di daerah Air Molek yang mayoritas penduduknya adalah orang Melayu. Penggunaan 'e' sebagai pengganti akhiran kata dalam berkomunikasi merupakan ciri khas masyarakat di wilayah tersebut, meskipun tidak hanya masyarakat Melayu, tetapi juga suku Jawa dan lainnya kadang-kadang menggunakan 'e' sebagai akhiran. Pengamatan data menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indragiri Hulu memiliki kecenderungan menggunakan akhiran /e/ dalam pelafatan kata sehari-hari, termasuk variasi bunyi vokal /e/ (pepet) pada sebagian besar kosakata mereka. Masyarakat Indragiri Hulu juga cenderung memendekkan bentuk kosakata yang mereka gunakan untuk kemudahan dan kelancaran berkomunikasi.

Dalam dialek yang digunakan di daerah Indragiri Hulu, khususnya Air Molek, terdapat penggunaan akhiran 'e' yang memiliki makna 'nya'. Penggunaan akhiran ini disesuaikan dengan kosakata yang digunakan. Misalnya, dalam kosakata "mamak e", akhiran 'e' mengandung makna "mamaknya" atau "mamak ini". Namun, penggunaan 'e' tidak selalu berkaitan dengan tempat.

Kosakata lain seperti "dimana e" memiliki makna yang sama, yaitu "dimananya". 'e' dijadikan sebagai pelepasan bunyi vokal pada akhir kosakata. Contoh lainnya adalah "kemana e", di mana akhiran 'e' memiliki makna "kemananya". Penggunaan akhiran 'e' dalam bahasa ini merupakan ciri khas dari daerah Indragiri Hulu, terutama Air Molek. Penggunaan kata 'e' sebagai pengganti 'nya' sering kali diucapkan secara spontan tanpa mengikuti struktur tertentu. Meskipun tidak ada penetapan resmi terkait penggunaan kata ini, penggunaan seperti ini dilakukan secara terus menerus. Penggunaan akhiran 'e' tetap terjaga hingga sekarang dan menjadi ciri khas gaya berbahasa masyarakat Air Molek.

Ragam atau dialek dalam suatu daerah memberikan keunikan khas bagi daerah tersebut. Setiap daerah memiliki ragam atau dialek yang berbeda. Begitu pula dengan dialek yang digunakan di Indragiri Hulu, terutama Air Molek. Imbuhan akhiran 'e' banyak digunakan tidak hanya di daerah Indragiri Hulu, tetapi ada perbedaan dalam penggunaannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan akhiran 'e' di daerah Indragiri Hulu digunakan sebagai pengganti 'nya' pada akhir kata, bukan untuk semua akhiran kata, tetapi untuk menanyakan dan menyatakan sesuatu ketika berkomunikasi.

### Daftar Pustaka

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *Analisis Interferensi Pada Laporan Perjalanan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kartasura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Menulis*. 87(1,2), 149–200.
- Ahmad, Z., Jalaluddin, N. H., & Malek, S. (2011). Fonologi rangkap vokal dan kepelbagaian dialek melayu: Analisis teori optimaliti. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 11(3), 5–30.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Hamid, N. A., Jaafar, S. R. S., & Kassim, T. A. (2016). Sistem fonologi dialek Melayu Saribas berasaskan fonologi generatif. *Jurnal Bahasa*, 1–29.
- Maabrurroh, K. (2017). Perubahan Fonetik pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi). *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 305–324.
- Nafisah, S. (2017). Proses Fonologis dan Pengkaidahannya dalam Kajian Fonologi Generatif. *Deiksis*, 9(01), 70. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.940>
- Rosilawati, R., & Sutrisna, D. (2021). Bahasa Ibu Dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Komunikasi Di Kampung Andir Palabuan Kabupaten .... *Prosiding Seminar Nasional ...*, 397–411.
- Sartini, N. W. (2012). Bahasa Pergaulan Remaja: Analisis Fonologi Generatif. *MOZAIK: Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 92–209.
- Thamrin, L., Tanira, F., & Suhardi, S. (2023). Kajian Fonetik Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Mandarin. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 25–42. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.554>
- Wahyuni, P., & Widagsa, R. (2017). Kajian Fonetik Bunyi Vokal Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Indonesia di Wilayah Timur. *Pibsi Xxxix, November*, 420–428.